BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Sosial Bina Remaja (UPT PSBR) Blitar terletak di Jalan Ahmad Yani Nomor 30 Kelurahan Sananwetan, Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Lokasi UPT ini cukup strategis yaitu berada di pusat kota dengan jangkauan yang mudah dan dengan menggunakan sarana perhubungan darat baik roda dua maupun roda empat. Adapun batas wilayah kelurahan Sananwetan yang merupakan letak UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar adalah sebagai berikut:

Sebelah utara : Kelurahan Bendogenit

Sebelah selatan : Kelurahan Karang Tengah

Sebelah barat : Kelurahan Kepanjen Kidul dan Plosokerep

Sebelah timur : Kelurahan Gedog dan Desa Papungan

UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar memiliki visi dan misi yang mengacu pada pemerintahan provinsi Jawa Timur. Visi dari UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar ini adalah terwujudnya peningkatan kesejahteraan sosial remaja putus sekolah terlantar melalui usaha bersama pemerintah dan masyarakat. Sedangkan misi dari UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar yaitu :

1. Melaksanankan penatalaksanaan kelembagaan dan perencanaan program pelayanan sosial remaja terlantar.

2. Melaksanakan pelayanan sosial yang mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan fisiologis.
3. Melaksanakan bimbingan fisik, mental, sosial dan pelatihan ketrampilan sesuai dengan kaidah profesi pekerjaan sosial.

UPT Pelayanan Sosial Bina Remaja Blitar mempunyai daya tampung sebanyak 85 klien. Luas tanah UPT PSBR Blitar adalah 7.209 m^2 yang awalnya bangunan ini adalah bekas bangunan rumah sakit. Instansi ini memiliki sasaran garapan yaitu remaja terlantar karena putus sekolah, yatim, piatu, broken home, dan anak dari keluarga miskin, serta anak jalanan. Jumlah karyawan sebanyak 21 orang memiliki tugasnya masing-masing. Untuk bagian fokus pada klien, ada pekerja sosial yang mengawasi dan menjadi orang tua wali selama berada di panti. Pekerja sosial sebanyak 4 orang.

Kegiatan klien selama berada di panti adalah mempelajari ketrampilan yang disediakan oleh pihak instansi sesuai bakat dan minat saat dilakukan asesmen pada awal pendaftaran, yaitu: Penjahitan, Bordir, Pertukangan Kayu, dan Otomotif. Selama kurang lebih 5 bulan, klien tinggal di panti dan mengikuti pelajaran tentang ketrampilan tersebut. Selanjutnya, klien melaksanakan Praktek Belajar Kerja (PBK) yag bertujuan agar klien siap menyalurkan keahliannya sesuai bidang yang telah dipelajari selama berada di panti. Pelaksanaan PBK bukan semata-mata untuk menguji kemampuan ketrampilan kerja, tetapi juga untuk menguji kemampuan fisik, kemampuan relasi sosial dan kematangan

mental. Selain mendapat latihan ketrampilan, klien juga mendapat bimbingan berupa bimbingan fisik, sosial dan mental. Dalam bimbingan mental ada bimbingan tentang spiritual, psikologis, intelektual dan estetika yang diharapkan mampu membantu klien dalam meningkatkan dan mengembang mentalnya menjadi lebih baik.

B. Deskripsi Hasil Pengumpulan Data

Penyajian hasil pengumpulan data dari masing-masing variabel yang diperoleh hasil penelitian dari lapangan. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) yaitu kecerdasan spririual dan variabel terikat (Y) yaitu perilaku agresif. Adapun deskripsi hasil pengumpulan data dari setiap variabel sebagai berikut:

1. Deskripsi hasil pengumpulan data variabel bebas (X) Kecerdasan Spiritual

   Data terkait kecerdasan spiritual dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan instrumen angket yang telah disebar peneliti kepada seluruh remaja UPT PSBR Blitar. Berikut adalah jumlah skor hasil kuesioner kecerdasan spiritual:

Tabel 4.1
Skor Hasil Kuesioner Kecerdasan Spiritual

No.	Nama Responden	Jumlah Skor	Kategori
1	MR	277	Sedang
2	W	262	Sedang
3	MS	258	Sedang
4	IS	262	Sedang
5	RKD	264	Sedang

6	NTS	254	Sedang
7	NU	273	Sedang
8	SQ	266	Sedang
9	NN	263	Sedang
10	IF	285	Sedang
11	LKA	276	Sedang
12	DN	268	Sedang
13	AS	265	Sedang
14	RI	268	Sedang
15	SN	270	Sedang
16	WC	273	Sedang
17	FDO	257	Sedang
18	HSN	262	Sedang
19	AA	267	Sedang
20	HRA	260	Sedang
21	A	266	Sedang
22	SNA	264	Sedang
23	ANK	264	Sedang
24	SNQ	271	Sedang
25	FU	262	Sedang
26	LM	261	Sedang
27	YR	259	Sedang
28	RSR	270	Sedang
29	ZUN	264	Sedang
30	TW	269	Sedang
31	HUR	263	Sedang
32	SAP	272	Sedang
33	RIA	261	Sedang
34	F	273	Sedang
35	ZKN	263	Sedang
36	ANR	291	Tinggi
37	SR	275	Sedang
38	FAM	264	Sedang
39	MS	273	Sedang
40	MBM	268	Sedang
41	A	258	Sedang
42	MEF	250	Sedang
43	MAH	254	Sedang
44	MHP	259	Sedang

45	MBK	267	Sedang
46	FIH	262	Sedang
47	DPP	261	Sedang
48	RAP	267	Sedang
49	TR	262	Sedang
50	SA	263	Sedang
51	RCM	261	Sedang
52	GP	269	Sedang
53	TMZ	264	Sedang
54	MFM	272	Sedang
55	YP	282	Sedang
56	IKS	263	Sedang
57	MA	270	Sedang
58	RCA	270	Sedang
59	APH	270	Sedang
60	TB	263	Sedang
61	RAF	269	Sedang
62	MNA	267	Sedang
63	AF	272	Sedang
64	HA	264	Sedang
65	AB	262	Sedang
66	MAA	258	Sedang
67	AR	264	Sedang
68	MRM	272	Sedang
69	MAM	261	Sedang
70	FA	261	Sedang
71	HK	274	Sedang
72	MWMA	262	Sedang
73	MARP	261	Sedang
74	KAP	268	Sedang
75	FDR	264	Sedang
76	M	265	Sedang
77	AF	253	Sedang
78	FK	265	Sedang
79	APAW	268	Sedang
80	YE	264	Sedang
81	MR	267	Sedang
82	LNA	267	Sedang
83	FYAP	273	Sedang

84	IA	264	Sedang
85	MRMI	274	Sedang

Dari 85 responden terdapat 1 responden dengan kategori tinggi, 84 responden berkategori sedang, dan tidak ada responden atau 0 yang berkategori rendah. Untuk mengetahui keadaan kecerdasan spiritual remaja UPT PSBR Blitar, maka diketahui besar rata-rata nilai datanya yaitu 265,98 dan nilai frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Spiritual

No	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Tinggi	1	1,18 %
2	Sedang	84	98,82 %
Jumlah		85	100

2. Deskripsi hasil pengumpulan data variabel bebas (X) Kecerdasan Spiritual

Data terkait perilaku agresif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan instrumen angket yang telah disebar peneliti kepada seluruh remaja UPT PSBR Blitar. Berikut adalah jumlah skor hasil instrumen perilaku agresif:

Tabel 4.3
Skor Hasil Kuesioner Perilaku Agresif

No.	Nama Responden	Jumlah Skor	Kategori
1	MR	158	Rendah
2	W	187	Sedang

3	MS	172	Sedang
4	IS	184	Sedang
5	RKD	192	Sedang
6	NTS	199	Sedang
7	NU	140	Sedang
8	SQ	179	Sedang
9	NN	198	Sedang
10	IF	163	Sedang
11	LKA	182	Sedang
12	DN	180	Sedang
13	AS	188	Sedang
14	RI	160	Rendah
15	SN	176	Sedang
16	WC	176	Sedang
17	FDO	184	Sedang
18	HSN	182	Sedang
19	AA	176	Sedang
20	HRA	185	Sedang
21	A	181	Sedang
22	SNA	188	Sedang
23	ANK	190	Sedang
24	SNQ	160	Rendah
25	FU	193	Sedang
26	LM	189	Sedang
27	YR	196	Sedang
28	RSR	178	Sedang
29	ZUN	182	Sedang
30	TW	185	Sedang
31	HUR	183	Sedang
32	SAP	155	Rendah
33	RIA	190	Sedang
34	F	162	Rendah
35	ZKN	187	Sedang
36	ANR	168	Sedang
37	SR	182	Sedang
38	FAM	182	Sedang
39	MS	175	Sedang
40	MBM	191	Sedang
41	A	199	Sedang

42	MEF	184	Sedang
43	MAH	195	Sedang
44	MHP	180	Sedang
45	MBK	180	Sedang
46	FIH	186	Sedang
47	DPP	188	Sedang
48	RAP	167	Sedang
49	TR	192	Sedang
50	SA	186	Sedang
51	RCM	190	Sedang
52	GP	175	Sedang
53	TMZ	186	Sedang
54	MFM	192	Sedang
55	YP	172	Sedang
56	IKS	170	Sedang
57	MA	195	Sedang
58	RCA	164	Sedang
59	APH	186	Sedang
60	TB	187	Sedang
61	RAF	157	Rendah
62	MNA	179	Sedang
63	AF	184	Sedang
64	HA	179	Sedang
65	AB	187	Sedang
66	MAA	191	Sedang
67	AR	186	Sedang
68	MRM	185	Sedang
69	MAM	182	Sedang
70	FA	179	Sedang
71	HK	169	Sedang
72	MWMA	168	Sedang
73	MARP	187	Sedang
74	KAP	157	Rendah
75	FDR	160	Rendah
76	M	170	Sedang
77	AF	191	Sedang
78	FK	170	Sedang
79	APAW	172	Sedang
80	YE	192	Sedang

81	MR	195	Sedang
82	LNA	193	Sedang
83	FYAP	165	Sedang
84	IA	159	Rendah
85	MRMI	184	Sedang

Dari 85 responden terdapat 9 responden berkategori rendah, 76 berkategori sedang, dan tidak ada atau 0 yang berkategori tinggi. Untuk mengetahui keadaan perilaku agresif remaja UPT PSBR Blitar, maka diketahui besar rata-rata nilai datanya yaitu 179,91 dan nilai frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Perilaku Agresif

No	Kategori	Jumlah	Presentase
1	Sedang	76	89,42 %
2	Rendah	9	10.58 %
Jumlah		85	a.

B. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu proses pengujian data yang bertujuan untuk mengetahui data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program *SPSS 20.0*, adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Spiritual	Perilaku Agresif
N		85	85
Normal Parameters[a,b]	Mean	266,04	179,48
	Std. Deviation	6,695	12,068
Most Extreme Differences	Absolute	,114	,124
	Positive	,114	,053
	Negative	-,097	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		1,047	1,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,223	,148

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diperoleh hasil uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikansi 0,223 untuk data kecerdasan spiritual, dan 0,148 untuk data perilaku agresif. Sehingga dapat disimpulkan kedua data tersebut berdistribusi normal pada taraf signifikansi > 0,05.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji status linier suatu distrubusi data. Pengujian ini dilakuak dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikansi *(liniertity)* < 0,05.

Tabel 4.6
Hasil Uji Liniertias Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Agresif * Kecerdasan Spiritual	Between Groups	(Combined)	5793,585	26	222,830	2,007	,014
		Linearity	3350,101	1	3350,101	30,173	,000
		Deviation from Linearity	2443,484	25	97,739	,880	,628
	Within Groups		6439,638	58	111,028		
	Total		12233,224	84			

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai signifikansi pada bagian *Liniearity* sebesar 0,000 artinya nilai signifikansi < 0,05, sehingga terdapat hubungan linier antara variabel (X) Kecerdasan Spiritual dengan variabel (Y) Perilaku Agresif.

C. Uji Hipotesis

1. Analisis Korelasi Product Moment

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Korelasi Product Moment Pearson* dengan taraf signifikansi 0,05. Asumsi dasar dalam pengambilan keputusan yaitu:

a. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dua variabel dikatakan berkorelasi.
b. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dua variabel dikatakan tidak berkorelasi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		Kecerdasan Spiritual	Perilaku Agresif
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	1	-,523**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	85	85
Perilaku Agresif	Pearson Correlation	-,523**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	85	85

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil korelasi antara kecerdasan spiritual dengan perilaku agresif (r) yaitu -0,523. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku agresif, dengan arah hubungannya negatif karena nilai r negatif. Sehingga semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin menurun tingkat agresifitas remaja.

2. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana (Uji t)

Uji signifikansi koefisien korelasi dilakukan untuk menguji hubungan yang terjadi apakah berlaku untuk populasi. Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan Hopitesis

Ho: Tidak ada hubungan negatif secara signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku agresif.

Ha: Ada hubungan secara negatif secara signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku agresif.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian menggunakan uji sisi dengan tingkat signifikansi yaitu 0,005.

c. Kriteria pengujian

Ho diterima jika nilai Signifikansi > 0,05

Ha diterima jika nilai Signifikansi < 0,05

d. Membandingkan nilai signifikansi

Pada tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000, jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,005 maka Ha diterima dengan taraf 0,000 < 0,005. Kesimpulannya ada hubungan secara signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku agresif, karena koefisien korelasi nilainya negatif, maka kecerdasan spiritual berhubungan negatif dan signifikan terhadap perilaku agresif.

D. Uji Korelasi Parsial Perilaku Agresif

Uji korelasi parsial digunakan untuk menganalisis suatu hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan dependen, dimana salah satu variabel independennya dibuat tetap/dikendalikan.[1] Analisis uji korelasi parsial dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku agresif remaja yang dikontrol dengan perilaku agresif berdasarkan kategorinya. Kategori perilaku agresif dalam

[1] Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Alfabeta: Bandung, 2017), hal. 235.

penelitian ini diadaptasi dari Buss dan Perry:[2] perilaku agresif marah, perilaku agresif melukai, perilaku agresif meremehkan, perilaku agresif mengejek. Asumsi dasar dalam pengambilan keputusan, yaitu:

a. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka Ha diterima
b. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ha ditolak

Menurut Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.8
Pedoman Nilai Koefisien Korelasi Parsial

Nilai Koefisien Korelasi	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Rentang nilai korelasi (r) antara 1 sampai -1, sehingga nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah.

Tabel 4.9
Hasil Uji Korelasi Parsial Perilaku Agresif Marah

Control Variables			Kecerdasan_ Spiritual	Perilaku_ Agresif	Agresif_Marah
-none-[a]	Kecerdasan _Spiritual	Correlation	1,000	-,492	-,280
		Significance (2-tailed)	.	,000	,009

[2] Buss dan Perry, jurnal: Psikologi Kepribadian dan Sosial, Vol. 03 No. 01 April 2014.

		Df	0	83	83
	Perilaku_Agresif	Correlation	-,492	1,000	,827
		Significance (2-tailed)	,000	.	,000
		Df	83	0	83
	Agresif_Marah	Correlation	-,280	,827	1,000
		Significance (2-tailed)	,009	,000	.
		Df	83	83	0
Agresif_Marah	Kecerdasan_Spiritual	Correlation	1,000	-,483	
		Significance (2-tailed)	.	,000	
		Df	0	82	
	Perilaku_Agresif	Correlation	-,483	1,000	
		Significance (2-tailed)	,000	.	
		Df	82	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil korelasi parsial antara kecerdasan spirtitual dengan perilaku agresif dimana tingkat perilaku agresif marah dikendalikan yaitu sebesar -0,483 dalam kategori sedang dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku agresif dimana perilaku agresif marah dikendalikan, artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual maka semakin rendah atau berkurang tingkat perilaku agresif marah, ataupun sebaliknya.

Tabel 4.10
Hasil Uji Korelasi Parsial Perilaku Agresif Melukai

Correlations

Control Variables			Kecerdasan_Spiritual	Perilaku_Agresif	Agresif_Melukai
-none-[a]	Kecerdasan_Spiritual	Correlation	1,000	-,492	-,375
		Significance (2-tailed)	.	,000	,000

		Df	0	83	83
	Perilaku_Agresif	Correlation	-,492	1,000	,745
		Significance (2-tailed)	,000	.	,000
		Df	83	0	83
	Agresif_Melukai	Correlation	-,375	,745	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	,000	.
		Df	83	83	0
Agresif_Melukai	Kecerdasan_Spiritual	Correlation	1,000	-,344	
		Significance (2-tailed)	.	,001	
		Df	0	82	
	Perilaku_Agresif	Correlation	-,344	1,000	
		Significance (2-tailed)	,001	.	
		Df	82	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil korelasi parsial antara kecerdasan spirtitual dengan perilaku agresif dimana tingkat perilaku agresif melukai dikendalikan yaitu sebesar -0,344 dalam kategori rendah dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku agresif dimana perilaku agresif melukai dikendalikan, artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual maka semakin rendah atau berkurang tingkat perilaku agresif melukai, ataupun sebaliknya.

Tabel 4.11
Hasil Uji Korelasi Parsial Perilaku Agresif Meremehkan

Correlations

Control Variables			Kecerdasan_Spiritual	Perilaku_Agresif	Agresif_Meremehkan
-none-[a]	Kecerdasan_Spiritual	Correlation	1,000	-,492	-,507
		Significance (2-tailed)	.	,000	,000

		Df	0	83	83
	Perilaku_Agresif	Correlation	-,492	1,000	,753
		Significance (2-tailed)	,000	.	,000
		Df	83	0	83
	Agresif_Meremehkan	Correlation	-,507	,753	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	,000	.
		Df	83	83	0
Agresif_Meremehkan	Kecerdasan_Spiritual	Correlation	1,000	-,194	
		Significance (2-tailed)	.	,077	
		Df	0	82	
	Perilaku_Agresif	Correlation	-,194	1,000	
		Significance (2-tailed)	,077	.	
		Df	82	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil korelasi parsial antara kecerdasan spirtitual dengan perilaku agresif dimana tingkat perilaku agresif meremehkan dikendalikan yaitu sebesar -0,194 dalam kategori sangat rendah dan nilai signifikansi sebesar 0,077 > 0,05. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku agresif dimana perilaku agresif meremehkan dikendalikan, artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula tingkat perilaku agresif marah, ataupun sebaliknya.

Tabel 4.12
Hasil Uji Korelasi Parsial Perilaku Agresif Mengejek

Correlations

Control Variables			Kecerdasan_Spiritual	Perilaku_Agresif	Agresif_Mengejek
-none-[a]	Kecerdasan_Spiritual	Correlation	1,000	-,492	-,415
		Significance (2-tailed)	.	,000	,000
		Df	0	83	83
	Perilaku_Agresif	Correlation	-,492	1,000	,833
		Significance (2-tailed)	,000	.	,000

		Df	83	0	83
	Agresif_Mengejek	Correlation	-,415	,833	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	,000	.
		Df	83	83	0
Agresif_Mengejek	Kecerdasan_Spiritual	Correlation	1,000	-,291	
		Significance (2-tailed)	.	,007	
		df	0	82	
	Perilaku_Agresif	Correlation	-,291	1,000	
		Significance (2-tailed)	,007	.	
		df	82	0	

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil korelasi parsial antara kecerdasan spirtitual dengan perilaku agresif dimana tingkat perilaku agresif mengejek dikendalikan yaitu sebesar -0,291 dalam kategori rendah dan nilai signifikansi sebesar 0,007 < 0,05. Hal ini menunjukkan ada hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku agresif dimana perilaku agresif mengejek dikendalikan, artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual maka semakin rendah tingkat perilaku agresif mengejek, ataupun sebaliknya.